

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI  
PENGUNAAN KATA DEPAN DENGAN MENERAPKAN METODE  
*THINK PAIR SHARE* SISWA MAN SAMPANG**

**Masrurul Fajariyah**

Guru Bahasa Indonesia MAN Sampang

Email: [ruolfajariyah85@gmail.com](mailto:ruolfajariyah85@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasar pengalaman mengajar bahasa Indonesia, banyak dijumpai berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dikarenakan banyaknya materi yang dikembangkan dalam kurikulum, sehingga belum mampu mencapai KKM yang sebesar nilai 75, dan siswa belum mampu memahami materinya mencapai 75%. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XI MAN Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Ada peningkatan secara positif nilai rata-rata kelas siswa dalam memahami materi penggunaan kata depan setelah guru menerapkan metode *think pair share (TPS)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ada peningkatan secara positif nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam memahami materi penggunaan kata depan setelah guru menerapkan metode pembelajaran *think pair share (TPS)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ada peningkatan secara positif aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk memahami materi penggunaan kata depan setelah guru menerapkan metode *think pair share (TPS)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada peningkatan secara positif aktivitas guru dalam pembelajaran setelah guru menerapkan metode pembelajaran *think pair share (TPS)* melalui materi penggunaan kata depan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Memahami, Think Pair Share.

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang telah disempurnakan pada zaman orde baru, pentingnya penguasaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan suatu kebutuhan dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat, bahkan bahasa Indonesia sudah menjadi suatu alat pemersatu bangsa yang kuat dan kukuh.

Dalam dunia pendidikan sangat bertanggungjawab dalam membina dan membimbing peserta didiknya agar mampu menguasai bahasa Indonesia dengan

baik dan benar. Sekarang sudah banyak remaja yang terkadang menganggap remeh bahasa Indonesia dan justru berlomba-lomba untuk dapat menguasai bahasa asing sebagai bahasa yang terkini.

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal di Indonesia mewajibkan adanya pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama yang merupakan sekolah tingkat lanjutan wajib belajar sembilan tahun.

Dari berbagai pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan pada sekolah di kurikulum semester ganjil untuk Siswa Kelas XI terdapat salah satu materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa, salah satunya adalah materi penggunaan kata depan. Indikasi permasalahan yang paling menonjol yang dijumpai adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan penggunaan kata depan, sehingga prestasi belajarnya kurang maksimal dan rata-rata kelas tidak mencapai indikator kinerja atau standar kompetensi belajar minimal yang telah ditetapkan.

Berdasar pengalaman mengajar bahasa Indonesia dikelas XI, banyak dijumpai berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dikarenakan banyaknya materi yang dikembangkan dalam kurikulum, sehinggabelum mampu mencapai KKM yang sebesar nilai 75, dan siswa belum mampu memahami materinya mencapai 75%.

Berdasar hasil *pre test* pada studi awal peneliti dapat mengetahui siswa yang kurang memahami materi penggunaan kata depan. Misalnya guru mengajukan pertanyaan yang mengandung unsur-unsur kalimat penggunaan kata depan kepada siswa seperti kalimat berikut “Ia datang dari Madura” sebagian siswa menjawab tidak tahu keterangan yang menandai kalimat tersebut.

Kurangnya pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan disebabkan karena siswa belum mampu mengambil intisari dalam memahami materi penggunaan kata depan yang terkandung dalam kalimat tersebut.

Berdasarkan data temuan awal dan permasalahannya di atas, maka sebagai *follow up* dan tindak lanjut permasalahan di atas, sebagai guru bahasa Indonesia merasa berkewajiban melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran penggunaan kata depan, dalam hal ini perlu adanya penerapan pola-pola belajar yang terfokus pada pemecahan masalah, yaitu dengan pola belajar *think pair share (TPS)*. Dengan menerapkan metode *think pair share (TPS)* pada pembelajaran lanjutan melalui tindakan kelas diharapkan siswa mampu mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

Berdasar kajian teoritik dari berbagai literatur yang inti pembelajaran dengan menerapkan berpikir berpasangan berbagi atau *think pair share (TPS)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggal (Tjokrodihardjo, 2008:137).

Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Bukti-bukti empiris berdasar studi awal, diperoleh informasi bahwa untuk siswa kelas XI MAN Sampang kabupaten Sampang pada dengan jumlah 29 siswa, nilai rata-rata kelas materi pembelajaran penggunaan kata depan hanya mencapai nilai 60,15. Jika nilai kriteria ketuntasan ditetapkan  $\geq 75$ , maka nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada temuan awal ini masih kurang 14,85 nilai. Sedangkan kuantitas siswa yang berhasil memperoleh nilai  $< 75$  hanya 8 siswa atau 20,51%. Jika kuantitas persentase ketuntasan ditetapkan  $\geq 75\%$ , maka kuantitas persentase jumlah siswa yang berhasil atau tuntas masih kurang 54,49%. Sementara itu pada pertemuan awal atau pra siklus ini, proses pembelajaran berjalan sangat kaku, tidak muncul aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. Bertumpu pada permasalahan di atas, maka sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia berkeinginan untuk mengadakan studi lebih lanjut melalui observasi atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul : Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Penggunaan Kata Depan Dengan Menerapkan Metode *Think Pair Share (TPS)* Siswa Kelas XI MAN Sampang kabupaten Sampang .

Alasan dipilihnya masalah di atas dikarenakan dengan adanya pembelajaran dengan menekankan metode berpikir berpasangan berbagi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran penggunaan kata depan semakin meningkat, sedangkan dalam observasi penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada empat aspek yakni: 1) aspek nilai rata-rata kelas, 2) nilai persentase ketuntasan hasil belajar, 3) aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan 4) aspek aktivitas guru dalam pembelajaran.

## **METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE (TPS)***

### **Pengertian Metode Pembelajaran**

Untuk dapat memilih metode yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapannya, misalnya memperhatikan kecenderungan-kecenderungan pelajar, memperhatikan aktivitas individual para pelajar, memberi motivasi, dan lain sebagainya. Efektivitas metode sangat menentukan hasil pembelajaran. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik siswa, bahan ajar dan kemampuan madrasah, kemudian baru menetapkan pilihan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik daripada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah besar, ada pula yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas. Kadang-kadang guru tampil mengajar lebih baik dengan menggunakan metode ceramah dibanding dengan memberi kebebasan bekerja kepada pelajar. Kadang-kadang pula suatu bahan pengajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode ketimbang dengan hanya satu metode. Atas dasar itu, tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar.

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektivitas pengajaran, dan efektivitas ini dapat dipelajari. Ketepatan penggunaan metode

mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi sifat dari tu-juan belajar yang hendak dicapai, kebutuhan untuk memperkaya pengala-man belajar seperti meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pelajar, kemampuan pelajar yang tercakup dalam tugas, pengelolaan waktu, pemi-lihan bahan atau materi apa yang harus disampaikan dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar, faktor guru sangat dominan pera-nannya. Oleh karena itu guru harus benar-benar memahami makna yang terkandung dalam istilah belajar, mengajar, interaksi belajar mengajar sampai pada pendekatan dan metode yang digunakan dalam belajar mengajar (Depag RI, 2004: 38).

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tu-juan yang telah ditentukan, dengan kata lain metode hanya sebagai alat dan bukan tujuan (Tarsa dkk., 1983: 99). Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara mengorganisasikan pelajaran (Karwapi, 1975: 68).

Berdasar berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara mengajar atau cara mengorganisasikan pelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran dalam proses belajar mengajar.

#### ***Pengertian Think Pair Share (TPS)***

Metode *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think pair share* ini ber-kembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.

Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends, menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membu-tuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya meleng-kapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertim-bangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *think pair share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

Langkah-langkah metode pembelajaran *think pair share* adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 : Berpikir (*thinking*) : Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa meng-gunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
2. Langkah 2 : Berpasangan (*pairing*) : Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal

guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3. Langkah 3 : Berbagi (*sharing*) : Pada langkah akhir, guru meminta pasangan - pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (Tjokrodihardjo, 2008:137)

### **Penggunaan Kata Depan(Preposisi)**

Kata depan memiliki ciri-ciri :

- a) Ditulis terpisah dengan bentuk dasar yang mengikuti,
- b) Menunjukkan tempat, waktu, asal, tujuan,
- c) Tidak boleh mendahului jabatan subjek dalam kalimat,
- d) Menandai jabatan keterangan dalam suatu kalimat

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tempat dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sampang kabupaten Sampang , dan subjeknya adalah seluruh Siswa Kelas XI yang berjumlah 26 orang siswa.

### **2. Prosedur Penelitian**

PTK dilaksanakan dengan menerapkan empat langkah utama pada setiap siklusnya. Empat langkah tersebut, yakni: Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **1. Siklus 1**

Siklus 1 dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sebagaimana dapat dijelaskan berikut ini.

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menentukan materi : Penggunaan kata depan.
- 3) Mengembangkan RPP (terlampir).
- 4) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS), termasuk diantaranya lembar tugas untuk dikerjakan murid/siswa.
- 5) Menyiapkan sumber belajar yang relevan, yaitu buku paket pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, LKS Bahasa Indonesia (berlaku sesuai dengan kurikulum) yang berisi materi pelajaran penggunaan kata depan.
- 6) Mengembangkan format evaluasi hasil belajar siswa terutama soal-soal dengan materi penggunaan kata depan yang digunakan untuk ulangan harian.
- 7) Mengembangkan format observasi: lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

##### **b. Tindakan (*Acting*)**

Menerapkan tindakan yang mengacu pada RPP.

- c. Pengamatan (*Observating*)
  - 1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi: lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan lembar aktivitas guru dalam pembelajaran.
  - 2) Menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan soal-soal tertulis untuk memahami materi penggunaan kata depan.
- d. Refleksi (*Reflecting*)
  - 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi proses dan hasil.
  - 2) Melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk mendiskusikan dan membahas hasil tindakan.
  - 3) Memperbaiki perencanaan tindakan (*replanning*) dan perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi dan diskusi untuk digunakan pada siklus berikutnya jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek yang diteliti belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian.

## 2. Siklus 2

Siklus 2 dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai dijelaskan berikut ini.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan *replanning* yang telah ditetapkan pada siklus 1.

### b. Tindakan (*Acting*)

Guru melaksanakan rencana tindakan hasil refleksi siklus 1.

### c. Pengamatan (*Observating*)

Pengumpulan data tindakan siklus 2.

### d. Refleksi (*Reflecting*)

Evaluasi tindakan siklus 2.

## 3. Materi Acuan

Materi acuan implementasi tindakan penelitian kelas adalah penggunaan kata depan kelas XI semester ganjil .

## 4. Instrumen Penelitian

Alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa: Tes hasil belajar siswa yang berupa tes tulis materi penggunaan kata depan, lembar penelitian observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik deskriptif dengan *mean* (rata-rata hitung) dan persentase (%) serta pemberian kategori-kategori berdasarkan hasil kualifikasi data yang masih berupa angka hasil perhitungan *mean* dan persentase.

## 6. Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas maka perlu disesuaikan dengan kalender pendidikan yang sedang berlangsung.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 21 September sampai dengan 26 September 2020 yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan.

## 7. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan indikator penetapan keberhasilan atau penetapan ketuntasan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini dapat dijelaskan berikut:

1. Semakin meningkatnya nilai rata-rata kelas, minimal mencapai nilai  $\geq 75$  kategori baik.
2. Semakin meningkatnya nilai persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, minimal mencapai nilai  $\geq 75\%$  kategori baik.
3. Semakin meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, minimal mencapai nilai  $\geq 3.5$  kategori baik.
4. Semakin meningkatnya aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran minimal mencapai nilai  $\geq 3.5$  kategori baik.

## HASIL PENELITIAN

Untuk mempermudah kerja analisis, evaluasi dan refleksi maka berikut disajikan deskripsi data hasil penelitian atau hasil tindakan.

### 1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan 21 September 2020. Alokasi waktu yang disediakan adalah 4 jam pelajaran efektif ( $4 \times 40 \text{ menit} = 160 \text{ menit}$ ). Tahap-tahap penelitian pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menentukan materi : Penggunaan kata depan.
- 3) Mengembangkan RPP.
- 4) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS), termasuk diantaranya lembar tugas untuk dikerjakan murid/siswa.
- 5) Menyiapkan sumber belajar yang relevan, yaitu buku paket bahasa Indonesiakelas XI, LKS Bahasa Indonesia yang relevan (berlaku sesuai dengan kurikulum) yang berisi materi penggunaan kata depan.
- 6) Mengembangkan format evaluasi hasil belajar siswa terutama soal-soal materi pelajaran penggunaan kata depan yang digunakan untuk tes formatif/ulangan harian.
- 7) Mengembangkan format observasi: lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan pada siklus 1 sebagai implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan (10 menit)
  - a. Mengucapkan salam dan berdoa,
  - b. Appersepsi materi pembelajaran penggunaan kata depan menerapkan metode *think pair share (TPS)*,
  - c. Guru membentuk dua pasangan peserta didik berdasarkan tempat duduk.
  - d. Mengkondisikan kesiapan belajar siswa.
- 2) Kegiatan Inti (140 menit)
  - a. Menjelaskan materi penggunaan kata depan.
  - b. Guru memberikan pertanyaan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran,
  - c. Siswa dalam berpasangan mendiskusikan pertanyaan dari guru,
  - d. Guru meminta masing-masing pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan,
  - e. Perwakilan dari masing-masing pasangan mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas.
  - f. Guru merespon hasil diskusi dari setiap peserta didik.
  - g. Guru dan peserta didik menyimpulkan permasalahan yang dapat ditangkap,
- 3) Penutup (10 menit).
  - a. Dengan bimbingan guru siswa melakukan refleksi.
  - b. Guru memberikan PR (dengan soal buatan guru) untuk memahami materi penggunaan kata depan melalui LKS sebagai persiapan dan latihan menjelang tes formai/ ulangan harian.
  - c. Pemberian saran-saran yang dapat mendorong minat belajar siswa.
  - d. Bersama-sama siswa dan guru mengakhiri pelajaran dengan '*hamdalah*', dan diakhiri dengan salam.

**b. Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan kegiatan tindakan mengacu pada RPP dan Lembar Kerja Siswa (LKS)/Lembar Kerja Murid (LKM).

**c. Pengamatan (*Observing*)**

Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini ada empat aspek, yaitu: 1) nilai rata-rata kelas siswa 2) persentase ketuntasan hasil belajar, 3) aktivitas siswa dalam pembelajaran, 4) aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pengamatan hasil tindakan baik proses maupun hasil mengacu pada indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Secara rinci hasil observasi tindakan siklus 1 dapat dijelaskan berikut:

**1) Nilai rata-rata kelas siswa**

Untuk mempermudah kerja analisis, maka terlebih dahulu dibuatkan pedoman analisis nilai rata-rata kelas. Pedoman analisis nilai rata-rata kelas dapat dilihat tabel berikut :

**Tabel 4.1.**  
**Pedoman Analisis Nilai Rata-rata Kelas**

No	Interval	Kategori	Keterangan tindakan
1	91 – 100	Amat baik	Amat berhasil
2	75 – 90	Baik	Berhasil
3	60 – 74	Cukup	Cukup berhasil
4	40 – 59	Kurang	Kurang berhasil
5	< 40	Amat kurang	Amat kurang berhasil

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti dan Kolaborator

## 2) Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk mempermudah kerja analisis selanjutnya adalah nilai persentase ketuntasan hasil belajar.

Pedoman analisis persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2.**  
**Pedoman Analisis Persentase Ketuntasan Hasil Belajar**

No	Interval	Kategori	Keterangan tindakan
1	91 – 100%	Amat baik	Amat berhasil
2	75 – 90%	Baik	Berhasil
3	60 – 74%	Cukup	Cukup berhasil
4	40 – 59%	Kurang	Kurang berhasil
5	< 40%	Amat kurang	Amat kurang berhasil

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti dan Kolaborator

Indikator kinerja untuk nilai rata-rata kelas adalah 75 kategori baik, dan indikator kinerja untuk persentase ketuntasan hasil belajar = 75% kategori baik.

Berdasarkan hasil tes formatif atau ulangan harian kepada 29 siswa kelas XI MAdrasah Aliyah Negeri 2 Sampang Kabupaten Sampang dalam mengerjakan soal-soal pembahasan tentang materi penggunaan kata depan dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Ulangan Harian Siklus 1**

No	Nama Responden	Nilai Siklus 1	Kategori	Keterangan Tindakan
1	Absent 1	75	Baik (B)	Berhasil
2	Absent 2	60	Cukup (C)	Cukup berhasil
3	Absent 3	75	Baik (B)	Berhasil
4	Absent 4	65	Cukup (C)	Cukup berhasil
5	Absent 5	70	Cukup (C)	Cukup berhasil
6	Absent 6	80	Baik (B)	Berhasil
7	Absent 7	60	Cukup (C)	Cukup berhasil
8	Absent 8	85	Baik (B)	Berhasil

9	Absent 9	80	Baik (B)	Berhasil
10	Absent 10	60	Cukup (C)	Cukup berhasil
11	Absent 11	65	Cukup (C)	Cukup berhasil
12	Absent 12	70	Cukup (C)	Cukup berhasil
13	Absent 13	80	Baik (B)	Berhasil
14	Absent 14	60	Cukup (C)	Cukup berhasil
15	Absent 15	85	Baik (B)	Berhasil
16	Absent 16	80	Baik (B)	Berhasil
17	Absent 17	75	Baik (B)	Berhasil
18	Absent 18	70	Cukup (C)	Cukup berhasil
19	Absent 19	65	Cukup (C)	Cukup berhasil
20	Absent 20	70	Cukup (C)	Cukup berhasil
21	Absent 21	80	Baik (B)	Berhasil
22	Absent 22	60	Cukup (C)	Cukup berhasil
23	Absent 23	85	Baik (B)	Berhasil
24	Absent 24	80	Baik (B)	Berhasil
25	Absent 25	60	Cukup (C)	Cukup berhasil
26	Absent 26	75	Baik (B)	Berhasil
27	Absent 27	80	Baik (B)	Berhasil
28	Absent 28	60	Cukup (C)	Cukup berhasil
29	Absent 29	75	Baik (B)	Berhasil
$\Sigma$		1870		
$\bar{X}$		$1870/29 = 71,92$	Cukup	Cukup berhasil
% Ketun-tasan		13 siswa 50%	Sangat kurang	Sangat kurang berhasil

Sumber Data: hasil ulangan harian siklus 1 yang diolah

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat dianalisis berikut:

- Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa = 71,92 kategori cukup. Jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja nilai rata-rata kelas yang sebesar nilai 75, maka nilai tersebut masih kurang = 3,08 nilai.
- Persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa = 13 siswa (50%) kategori sangat kurang. Jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja persentase ketuntasan hasil belajar yang sebesar 75%, maka nilai tersebut masih kurang = 50%.

### 3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diobservasi adalah: frekuensi munculnya pertanyaan dari siswa, frekuensi kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri dalam kelas.

Pedoman analisisnya berdasarkan perhitungan berikut: Jika nilai frekuensi maksimal = 5, dan frekuensi minimal = 1, maka

$rangeny = 5 - 1 = 4$ . Jika besar interval kelas ditetapkan = 5 maka dengan menggunakan range jumlah kelasnya =  $4/5 = 0.8$ .

Setelah ditetapkan besar interval kelas, dan diketahui jumlah kelasnya selanjutnya dapat dibuatkan pedoman analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran baik aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atas inisiatifnya sendiri sebagai berikut.

**Tabel 4.4.**  
**Pedoman Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1**

No	Interval Nilai	Bobot Nilai	Kategori	Keterangan tindakan
1	4.3 - 5.0	5	Amat tinggi	Amat berhasil
2	3.5 - 4.2	4	Tinggi	Berhasil
3	2.7 - 3.4	3	Cukup	Cukup berhasil
4	1.9 - 2.6	2	Rendah	Kurang berhasil
5	1.0 - 1.8	1	Amat rendah	Amat kurang berhasil

Sumber data: Hasil Olahan Sendiri

Indikator kinerja aktivitas siswa dalam pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini = 3.5 kategori tinggi.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran khususnya frekuensi munculnya pertanyaan dari siswa dan frekuensi kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri berdasarkan hasil observasi kolaborator melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikemukakan berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Aktivitas Siswa dalam Mengajukan Pertanyaan dan Menjawab Pertanyaan Guru atas Inisiatif Sendiri Siklus 1**

No	Aspek aktivitas	F	Kategori	Keterangan tindakan
1	Frekuensi munculnya pertanyaan dari siswa	2	Rendah	Kurang berhasil
2	frekuensi kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri	2	Rendah	Kurang berhasil
	Jumlah	4		
	Rata-rata	$=4/2$ $=2$	Rendah	Kurang berhasil

Sumber Data: Hasil Observasi Kolaborator

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat dianalisis berikut:

- Frekuensi munculnya pertanyaan dari siswa = 2 siswa kategori rendah, nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja yang sebesar 3.5 masih kurang 1.5 nilai.
- Frekuensi kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri = 2 siswa kategori rendah, nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja yang sebesar 3.5 masih kurang 1.5 nilai.
- Nilai rata-rata point a) dan b) = 2 kategori rendah, nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja yang sebesar 3.5 masih kurang 1.5 nilai.

#### 4) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Ada 3 aspek yang diobservasi berkaitan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, yaitu: 1) kesesuaian RPP dengan pelaksanaan, a) pra pembelajaran, b) kegiatan inti, dan c) penutup, 2) upaya pemberian motivasi kepada siswa, dan 3) pengelolaan kelas.

Pedoman analisisnya berdasarkan perhitungan berikut: Jika nilai maksimal = 5, dan nilai minimal = 1, maka *rangenyanya* =  $5 - 1 = 4$ . Jika besar interval kelas ditetapkan = 5 maka dengan menggunakan *range* jumlah kelasnya =  $4/5 = 0.8$ .

Setelah ditetapkan besar interval kelas, dan diketahui jumlah kelasnya selanjutnya dapat dibuatkan pedoman analisis aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai berikut.

**Tabel 4.6.**

#### **Pedoman Analisis Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1**

No	Interval Nilai	Bobot Nilai	Kategori	Keterangan Tindakan
1	4.3 - 5.0	5	Amat tinggi	Amat berhasil
2	3.5 - 4.2	4	Tinggi	Berhasil
3	2.7 - 3.4	3	Cukup	Cukup berhasil
4	1.9 - 2.6	2	Rendah	Kurang berhasil
5	1.0 - 1.8	1	Sangat rendah	Sangat kurang berhasil

Keterangan: Hasil Olahan Peneliti

Indikator kinerja aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini ditetapkan = 3.5 kategori tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7.**

#### **Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1**

No	Aspek	Nilai	Kategori	Keterangan Tindakan
A	<b>Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan</b>			

1	Pembelajaran			
	a. Pengecekan kesiapan kelas	4	Tinggi	Berhasil
	b. Appersepsi	4	Tinggi	Berhasil
2	Kegiatan Inti			
	a. Penguasaan materi	4	Tinggi	Berhasil
	b. Strategi pembelajaran	3	Cukup	Cukup Berhasil
	c. Penggunaan bahasa	3	Cukup	Cukup Berhasil
3	Penutup			
	a. Refleksi/rangkuman	4	Tinggi	Berhasil
	b. Tindak lanjut	3	Cukup	Cukup Berhasil
	Jumlah	25		
	Rata-rata	$=25/7=$ 3.57	Tinggi	Berhasil
<b>B</b>	<b>Pemberian Motivasi kepada Siswa</b>	3	Cukup	Cukup Berhasil
<b>C</b>	<b>Pengelolaan Kelas</b>	3	Cukup	Cukup Berhasil
	Jumlah	6		
	Rata-rata	$=6/2=$ 3	Cukup	Cukup Berhasil
	Rata-rata total	$=3.57+3$ $=6.57/2$ $= 3.29$	Cukup	Cukup Berhasil

Keterangan: Hasil Observasi Kolaborator yang diolah

Berdasar tabel di atas selanjutnya dapat dianalisis bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 1 memiliki nilai rata-rata total = 3.29 kategori cukup, nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja aktivitas guru dalam pembelajaran yang sebesar 3.5 maka masih kurang 0.21 nilai.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi dan analisis selanjutnya dapat dievaluasi dampak tindakan siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa = 71,92 kategori cukup, nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja nilai rata kelas yang sebesar 75, maka masih kurang = 3,08 nilai. Nilai rata-rata kelas tersebut jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada pra siklus atau studi awal yang sebesar 60,15 ternyata ada peningkatan sebesar  $71,92 - 60,15 = 11,17$  nilai. Hal ini berarti dampak tindakan yang diterapkan pada siklus 1 berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 11,17 nilai.
- 2) Persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa = 13 siswa (50%), nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja persentase ketuntasan hasil belajar yang sebesar 75%, maka masih

kurang = 50%. Nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut jika dibandingkan dengan nilai persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus atau studi awal yang sebesar 20,51% ternyata ada peningkatan sebesar  $50\% - 20,51\% = 29,49\%$ . Hal ini berarti dampak tindakan yang diterapkan pada siklus 1 berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 29,49%.

- 3) Nilai aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru nilai rata-ratanya = 2 kategori rendah, nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja nilai aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru yang sebesar 3.5, maka masih kurang 1.5 nilai. Nilai aktivitas belajar siswa tersebut jika dibandingkan dengan nilai aktivitas belajar yang diperoleh pada pra siklus atau studi awal yang sebesar 0 ternyata ada peningkatan sebesar 2 nilai. Hal ini berarti dampak tindakan yang diterapkan pada siklus 1 berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai aktivitas belajar siswa sebesar 2 nilai.
- 4) Nilai aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 1 = 3.29 kategori cukup, nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja aktivitas guru dalam pembelajaran yang sebesar 3.5, maka masih kurang 0.21 nilai. Nilai aktivitas guru pada siklus 1 ini tidak dapat dibandingkan dengan nilai aktivitas guru pada pra siklus atau studi awal, karena pada pra siklus atau studi awal belum ada penilaian terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat dampak kebaikan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan RPP sebagian besar telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- 2) Dibandingkan dengan data pra siklus atau studi awal, nilai rata-rata kelas dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mulai meningkat, hal ini dampak metode *think pair share (TPS)* cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Usaha guru mengelola kelas dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang cukup positif terhadap proses maupun hasil belajar.
- 4) Semua aspek yang diobservasi menunjukkan gejala peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus atau studi awal, walaupun secara umum hasilnya belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Sementara itu kelemahan yang muncul pada siklus 1 dapat dijelaskan berikut:

- a. Masih terdapatnya siswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran, dengan indikasi masih terdapatnya siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, serta masih adanya dua siswa (A, dan B) mengobrol dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

- b. Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran belum semuanya dapat dilakukan sesuai rencana.
- c. Sebagian siswa belum memiliki bekal yang memadai dalam pembelajaran, dikarenakan belum mempersiapkan diri dalam belajar di rumah.
- d. Masih terdapatnya siswa yang ragu-ragu atau malu dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru, walaupun sebenarnya mereka mempunyai keinginan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- e. Tidak semua materi yang diajarkan pada siklus 1 dapat dipahami secara maksimal oleh siswa, karena kemampuan siswa bervariasi.
- f. Pelaksanaan ulangan harian bersifat kaku, karena belum siapnya sebagian siswa dalam mengikutinya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang menunjukkan nilai yang belum mampu mencapai indikator kinerja, maka diperlukan adanya *replanning* (perencanaan ulang), perbaikan tindakan (tindakan ulang) dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sebagaimana dimaksud di atas dapat diikuti penjelasannya pada siklus 2 di bawah ini.

## 2. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan 23 September 2020. Alokasi waktu yang disediakan adalah 4 jam pelajaran ( $4 \times 45$  menit = 180 menit). Sebagaimana siklus 1, maka tahap-tahap penelitian pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2, menyusun RPP secara rinci yang akan diterapkan dalam tindakan.

Adapun RPP yang akan diterapkan pada siklus 2 adalah sebagai berikut;

#### 1) Pendahuluan (10 menit)

- a. Mengucapkan salam dan berdoa,
- b. Appersepsi materi pembelajaran penggunaan kata depan menerapkan metode *think pair share* (TPS),
- c. Guru membentuk dua pasangan peserta didik berdasarkan petunjuk guru.
- d. Mengkondisikan kesiapan belajar siswa.

#### 2) Kegiatan Inti (160 menit)

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran penggunaan kata depan.
- b. Guru memberikan soal-soal pembahasanyang berkaitan dengan materi pelajaran,
- c. Siswa dalam berpasangan mendiskusikan pertanyaan dari guru,
- d. Guru meminta masing-masing pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan,

- e. Perwakilan dari masing-masing pasangan mengemukakan hasil diskusinya didepan kelas.
  - f. Guru merespon hasil diskusi dari setiap peserta didik.
  - a. Guru dan peserta didik menyimpulkan permasalahan yang dapat ditangkap.
  - b. Guru memberikan tugas individu berdasarkan LKS kepada siswa untuk lebih memahami materi penggunaan kata depan, dan hasilnya dikumpulkan.
- 3) Penutup (10 menit).
- a. Dengan bimbingan guru siswa melakukan refleksi.
  - b. Pemberian saran-saran yang dapat mendorong minat belajar siswa.
  - c. Bersama-sama siswa dan guru mengakhiri pelajaran dengan 'hamdalah', dan salam.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

c. Pengamatan (*Observing*)

Sebagaimana siklus 1, aspek yang diobservasi dalam siklus 2, ada empat aspek, yaitu: 1) nilai rata-rata kelas siswa 2) nilai persentase ketuntasan hasil belajar, 3) aktivitas siswa dalam pembelajaran (mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru atas kemauan sendiri), 4)

Pengamatan hasil tindakan baik proses maupun hasil mengacu pada indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Secara rinci hasil observasi tindakan siklus 2 dapat dijelaskan berikut:

1) Nilai rata-rata kelas siswa

Indikator kinerja untuk nilai rata-rata kelas dalam penelitian ini ditetapkan = 75 kategori baik.

2) Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Indikator kinerja untuk persentase ketuntasan hasil belajar ditetapkan = 75% kategori baik.

Berdasarkan hasil tes formatif atau ulangan harian kepada 29 Siswa Kelas XI MADrasah Aliyah Negeri 2 kabupaten Sampang dalam mengerjakan soal-soal pembahasan tentang materi pelajaran penggunaan kata depan dapat diperoleh data berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Ulangan Harian Siklus 2**

No	Nama	Nilai Siklus 2	Kategori	Keterangan
1	Absent 1	85	Baik (B)	Berhasil
2	Absent 2	95	Sangat Baik (A)	Sangat Berhasil
3	Absent 3	80	Baik (B)	Berhasil
4	Absent 4	85	Baik (B)	Berhasil

5	Absent 5	80	Baik (B)	Berhasil
6	Absent 6	75	Baik (B)	Berhasil
7	Absent 7	80	Baik (B)	Berhasil
8	Absent 8	80	Baik (B)	Berhasil
9	Absent 9	85	Baik (B)	Berhasil
10	Absent 10	80	Baik (B)	Berhasil
11	Absent 11	85	Baik (B)	Berhasil
12	Absent 12	80	Baik (B)	Berhasil
13	Absent 13	95	Sangat Baik (A)	Sangat Berhasil
14	Absent 14	80	Baik (B)	Berhasil
15	Absent 15	85	Baik (B)	Berhasil
16	Absent 16	80	Baik (B)	Berhasil
17	Absent 17	75	Baik (B)	Berhasil
18	Absent 18	80	Baik (B)	Berhasil
19	Absent 19	85	Baik (B)	Berhasil
20	Absent 20	85	Baik (B)	Berhasil
21	Absent 21	80	Baik (B)	Berhasil
22	Absent 22	75	Baik (B)	Berhasil
23	Absent 23	80	Baik (B)	Berhasil
24	Absent 24	75	Baik (B)	Berhasil
25	Absent 25	85	Baik (B)	Berhasil
26	Absent 26	95	Sangat Baik (A)	Sangat Berhasil
27	Absent 27	75	Baik (B)	Berhasil
28	Absent 28	85	Baik (B)	Berhasil
29	Absent 29	95	Sangat Baik (A)	Sangat Berhasil
$\Sigma$		2145		
$\bar{X}$		$2145/29 = 82,50$	Baik	Berhasil
% Ketuntasan	29 siswa	100%	Amat baik	Amat berhasil

Sumber Data: hasil ulangan harian siklus 2 yang diolah

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat dianalisis berikut:

- Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa = 82,50 kategori baik, jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja nilai rata-rata kelas yang sebesar nilai 75, maka nilai tersebut lebih besar 7,50 nilai.
- Persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa = 29 siswa (100%) kategori amat baik, jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja persentase ketuntasan hasil belajar yang sebesar 75%, maka nilai tersebut lebih besar 25%.

### 3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diobservasi adalah: frekuensi munculnya pertanyaan dari siswa, frekuensi kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri. Indikator kinerja aktivitas siswa dalam pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini = 3.5 kategori tinggi.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran khususnya frekuensi munculnya pertanyaan dari siswa, frekuensi kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri. berdasarkan hasil observasi kolaborator melalui lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikemukakan berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Aktivitas Siswa dalam Mengajukan Pertanyaan dan Menjawab Pertanyaan Guru atas Inisiatif Sendiri Siklus 2**

No	Aspek aktivitas	F	Kategori	Keterangan tindakan
1	Frekuensi munculnya pertanyaan dari siswa	6	Amat tinggi	Amat berhasil
2	Frekuensi kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri	4	Tinggi	Berhasil
	Jumlah	10		
	Rata-rata	$= 10/2$ $= 5$	Amat tinggi	Amat berhasil

Sumber Data: Hasil Observasi Kolaborator

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat dianalisis berikut:

- a) Frekuensi munculnya pertanyaan dari siswa = 6 siswa kategori amat tinggi, nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja yang sebesar 3.5 lebih besar 2.5 nilai.
- b) Frekuensi kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri = 4 siswa kategori tinggi, nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja yang sebesar 3.5 lebih tinggi 0.5 nilai.
- c) Nilai rata-rata point a) dan b) = 5 kategori amat tinggi, nilai ini jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja yang sebesar 3.5 masih lebih 1.5 nilai.

#### 4. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Ada 3 aspek yang diobservasi berkaitan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, yaitu: 1) kesesuaian RPP dengan pelak-sanaan, a) pra pembelajaran, b) kegiatan inti, dan c) penutup, 2) upaya pemberian motivasi kepada siswa, dan 3) pengelolaan kelas.

Indikator kinerja aktivitas guru dalam pembelajaran dalam penelitian ini ditetapkan = 3.5 kategori tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10.**  
**Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 2**

No	Aspek	Nilai	Kategori	Keterangan Tindakan
<b>A</b>	<b>Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan</b>			
1	Pembelajaran			
	a. Pengecekan kesiapan kelas	5	Amat Tinggi	Amat Berhasil
	b. Appersepsi	5	Amat Tinggi	Amat Berhasil
2	Kegiatan Inti			
	a. Penguasaan materi	5	Amat Tinggi	Amat Berhasil
	b. Strategi pembelajaran	4	Tinggi	Berhasil
	c. Penggunaan bahasa	4	Tinggi	Berhasil
3	Penutup			
	a. Refleksi/rangkuman	5	Amat Tinggi	Berhasil
	b. Tindak lanjut	4	Tinggi	Berhasil
	Jumlah	32		
	Rata-rata	$=32/7$ $=$ 4.57	Amat Tinggi	Amat Berhasil
<b>B</b>	<b>Pemberian Motivasi kepada Siswa</b>	5	Amat Tinggi	Berhasil
<b>C</b>	<b>Pengelolaan Kelas</b>	4	Tinggi	Berhasil
	Jumlah	9		
	Rata-rata	$=9/2$ $=$ 4.5	Tinggi	Berhasil
	Rata-rata total	$=4.57$ $+4.5$ $=9.02$ $/2=$ 4.51	Amat Tinggi	Amat Berhasil

Keterangan: Hasil Observasi Kolaborator yang diolah

Berdasar tabel di atas selanjutnya dapat dianalisis bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 2 memiliki nilai rata-rata total = 4.51 kategori tinggi, jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja aktivitas guru dalam pembelajaran yang sebesar 3.5, maka nilai tersebut lebih besar 1.01 nilai.

**d. Refleksi (*Reflecting*)**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis selanjutnya dapat dievaluasi dampak tindakan siklus 2 sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa = 82,50 kategori baik, jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja nilai rata kelas yang sebesar 75, maka nilai tersebut lebih besar 7,50 nilai. Nilai rata-rata kelas

tersebut jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada pra siklus atau studi awal yang sebesar 60,15 ternyata ada peningkatan sebesar  $82,50 - 60,15 = 22,35$  nilai. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus 1 yang sebesar 71,92 ternyata ada peningkatan sebesar  $82,50 - 71,92 = 10,58$  nilai. Hal ini berarti dampak tindakan yang diterapkan pada siklus 2 berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 22,35 nilai (dibandingkan pra siklus) dan 10,58 nilai (dibandingkan siklus 1).

- 2) Persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa = 29 siswa (100%), jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja persentase ketuntasan hasil belajar yang sebesar 75%, maka nilai tersebut lebih besar 25%. Nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut jika dibandingkan dengan nilai persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus atau studi awal yang sebesar 20,51% ternyata ada peningkatan sebesar  $100\% - 20,51\% = 79,49\%$ . Jika dibandingkan dengan nilai persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 yang sebesar 50% ternyata ada peningkatan sebesar  $100\% - 50\% = 50\%$ . Hal ini berarti dampak tindakan yang diterapkan pada siklus 2 berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 79,49% (dibandingkan dengan pra siklus), dan 50% (dibandingkan dengan siklus 1).
- 3) Nilai aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru nilai rata-ratanya = 5 kategori amat tinggi, jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja nilai aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru yang sebesar 3.5 maka nilai tersebut masih kurang 1.5 nilai. Nilai aktivitas belajar siswa tersebut jika dibandingkan dengan nilai aktivitas belajar yang diperoleh pada pra siklus atau studi awal yang sebesar 0 ternyata ada peningkatan sebesar 5 nilai. Jika dibandingkan dengan nilai aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus 1 yang sebesar 2 nilai ternyata ada peningkatan sebesar  $5 - 2 = 3$  nilai. Hal ini berarti dampak tindakan yang diterapkan pada siklus 2 berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai aktivitas belajar siswa sebesar 5 nilai (dibandingkan dengan studi awal), dan 3 nilai (dibandingkan dengan siklus 1).
- 4) Nilai aktivitas guru dalam pembelajaran = 4.51 kategori tinggi, jika dikonsultasikan dengan indikator kinerja aktivitas guru dalam pembelajaran yang sebesar 3.5, maka nilai tersebut lebih besar 1.01 nilai. Jika dibandingkan dengan nilai guru dalam pembelajaran yang diperoleh pada siklus 1 yang sebesar 3.29 kategori cukup ternyata ada peningkatan sebesar  $4.51 - 3.29 = 1.22$  nilai. Hal ini berarti dampak tindakan yang diterapkan pada siklus 2 berpengaruh positif terhadap pening-

katan nilai aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 1.22 nilai (dibandingkan dengan siklus 1).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat dampak nilai tambah atau kebaikan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus 2 sebagai berikut:

- 1) Dibandingkan dengan data temuan studi awal dan siklus 1 nilai rata-rata kelas hasil ulangan harian dan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 selalu menunjukkan peningkatan yang berarti atau meningkat secara positif.
- 2) Dibandingkan dengan data temuan studi awal dan siklus 1 aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 selalu menunjukkan peningkatan yang berarti atau meningkat secara positif.
- 3) Dibandingkan dengan siklus 1 aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang berarti atau meningkat secara positif.

Pada siklus 2 ini kelemahan-kelemahan yang muncul dapat diatasi dengan baik sehingga pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP dan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa dampak tindakan penerapan metode *think pair share (TPS)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi penggunaan kata depan telah mampu mencapai indikator kinerja, dengan tolak ukur telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas, peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar, peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dari data temuan studi awal, siklus 1 ke siklus 2, dengan demikian siklus dihentikan, dan tindakan dinyatakan berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis dan evaluasi serta refleksi, selanjutnya hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas temuan studi awal (pra siklus) = 60,15, dan persentase ketuntasan hasil belajarnya = 20,51%, pada siklus 1 nilai rata-rata kelas-nya meningkat menjadi 71,92, dan persentase ketuntasan hasil belajarnya meningkat menjadi 50%, pada siklus 2 nilai rata-rata kelasnya meningkat lagi menjadi 82,50, dan persentase ketuntasan hasil belajarnya juga meningkat lagi menjadi 100%. Hal ini berarti peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar semata-mata disebabkan oleh *treatment* atau perlakuan dengan menerapkan metode *think pair share (TPS)*.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada temuan studi awal tidak ada yang mengajukan pertanyaan (kategori amat rendah) dan tidak ada yang menjawab pertanyaan guru atas inisiatifnya sendiri (kategori amat rendah), pada siklus 1 aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat menjadi 2 siswa kategori rendah, dan kemauan siswa dalam

menjawab pertanyaan guru atas inisiatifnya sendiri meningkat menjadi 2 siswa kategori rendah dengan rata-rata nilai 2 kategori rendah, pada siklus 2 aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat lagi menjadi 6 siswa kategori amat tinggi, dan dalam menjawab pertanyaan guru atas inisiatifnya sendiri meningkat menjadi 4 siswa kategori tinggi dengan rata-rata nilai 5 kategori amat tinggi. Hal ini berarti peningkatan nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh *treatment* atau perlakuan dengan menerapkan metode *think pair share (TPS)*.

3. Aktivitas guru pada studi awal (belum diobservasi), sedangkan pada siklus 1 aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mempunyai nilai rata-rata = 3.29 kategori cukup, dan pada siklus 2 meningkat menjadi = 4.51 kategori tinggi. Hal ini berarti peningkatan nilai aktivitas guru dalam pembelajaran disebabkan oleh *treatment* atau perlakuan dengan menerapkan metode *think pair share (TPS)*.

Berdasar hasil interpretasi di atas, selanjutnya dapat didiskusikan berikut:

1. Jika pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia menerapkan metode *think pair share (TPS)*, maka nilai rata-rata hasil tes formatif siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran penggunaan kata depan akan meningkat.
2. Jika pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia menerapkan metode *think pair share (TPS)*, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk memahami materi pelajaran penggunaan kata depan akan meningkat.
3. Jika pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia menerapkan metode *think pair share (TPS)*, maka aktivitas guru dalam pembelajaran dengan memahami materi pelajaran penggunaan kata depan akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumanta, Wahyu. 2011. *Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*. Bandung: Multi Trust.
- Hamalik. 2003. *Guru Sekolah Menengah Beberapa Masalah dan Pendekatannya*. Bandung: FA Hasmar.
- MGMP Bahasa Indonesia. 2020. *LKS Bahasa Indonesia untuk SMP kelas XI*. Mojokerto: Gajah Media.
- Karwapi. 2002. *Guru Sekolah Menengah Pertama Beberapa Masalah dan Pendekatannya*. Bandung: FA Hasmar.
- Tarsa, dkk. 2020. *Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pemahaman konsep Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Mengengah Bagian Pemahaman konsep Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.

- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI.
- Tim Kreatif Simpati, 2020. *Bahan Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Semester 1*, Surakarta: Grahadi.
- Zaini, Ahmad, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia kelas XI*, Yogyakarta: Erlangga.